

BAB V

PENUTUP

Setelah penulis melakukan Asuhan Keperawatan pada Bayi Baru Lahir Ny. T diruangan lavender RSUD Pasar Minggu Jakarta dari tanggal 25 februari 2019 sampai 27 februari 2019 . Sebagai penutup penulis akan menyimpulkan dan mnyampaikan beberapa saran untuk meningkatkan kualitas pemberian asuhan keperawatan khususnya dalam lingkup keperawatan mat ernalitas.

V.1 Kesimpulan

Pendidikan orangtua bayi : tentukan pengetahuan , kesiapan dan kemampuan orang tua dalam belajar mengenai perawatan bayi ,monitor kebutuhan belajar bagi keluarga, ajarkan orang tua ketrampilan dalam merawat bayi yang baru lahir , ajarkan orang tua ketrampilan cara merawat bayi baru lahir , ajarkan orang tua cara menyiapkan susu formula dan pemilihannya ,berikan bimbingan antisipatif mengenai perubahan pada eliminasi selama tahun pertama ,ajarkan orang tua cara merawat dan mencegah ruam popok , motivasi orang tua untuk memegang ,memeluk,memijit dan menyentuh bayi ,sediakan materi tertulis bagi orang tua yang sesuai dengan identifikasi kebutuhan pengetahuan , berikan dukungan ketika orang tua belajar ketrampilan perawatan bayi , berikan informasi mengenai karakteristik perilaku bayi baru lahir, demostrasikan kepada orang tua mengenai refleks dan menjelaskan pentingnya refleks dalam perawatan bayi , jelaskan dan demostrasikan kondisi bayi , berikan informasi bagi orang tua mengenai bagaimana membuat lingkungan rumah yang aman bagi bayi. Penulis menemukan kesenjangan antara rencana tindakan teori dan rencana tindakan pada kasus. Penulis menyimpulkan bahwa adanya kesenjangan antara teori perencanaan (*NIC*) karena perencanaan keperawatan pada kasus .

Faktor pendukung dalam menentukan perencanaan keperawatan Ny. T yang kooperatif dalam tindakan perawatan dan adanya literature yang mendukung untuk menentukan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan sesuai dengan kondisi klien. Penulis tidak menemukan factor penghambat dalam perencanaan

keperawatan. Penulis menyimpulkan bahwa adanya kesenjangan antara teori dan kasus dalam melakukan perencanaan keperawatan.

Setelah melakukan penentuan perencanaan keperawatan tindakan selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan keperawatan tersebut. Faktor pendukung yang ditemukan Ny. T kooperatif dan dapat bekerja sama dalam melakukan pelaksanaan keperawatan dalam mengatasi masalah kesehatan sesuai dengan kondisi klien dan adanya panduan rencana untuk menentukan pelaksanaan pada literature. Penulis menemukan faktor penghambat dalam pelaksanaan keperawatan yaitu penulis tidak melakukan pemberian imunisasi dan dilakukan oleh perawat ruangan rumah sakit. Penulis menyimpulkan bahwa adanya kesenjangan antara teori dan kasus dalam melakukan pelaksanaan keperawatan.

Hasil evaluasi keperawatan yang dilakukan dimulai tanggal 25 februari sampai 27 februari perilaku bayi teratasi sebagian, intervensi dilanjutkan : Rencana tidak lanjut untuk bayi Ny. T monitor tanda- tanda vital suhu, nadi , status pernapasan, monitor suhu dan warna kulit. Diagnosa kedua resiko infeksi ditandai dengan prosedur invasif teratasi sebagian, intervensi dilanjutkan : Rencana tidak lanjut untuk bayi Ny. T monitor tali pusat , monitor adanya tanda dan gejala infeksi . Diagnosa tiga kesiapan meningkatkan pemberian ASI teratasi sebagian, intervensi dilanjutkan Rencana tidak lanjut, untuk Ny. T observasi pengeluaran ASI.

Faktor pendukung dalam melakukan evaluasi keperawatan yaitu klien dapat kooperatif dan bekerja sama dengan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Setelah dilakukan tindakan keperawatan untuk mengatasi masalah kesehatan bayi. Penulis menemukan faktor penghambat evaluasi keperawatan yaitu penulis tidak dapat mengevaluasi selama 24 jam kepada klien dikarenakan penulis hanya berdinas 10 jam dalam sehari.

Evaluasi keperawatan yang dilakukan menunjukkan masalah keperawatan teratasi sehingga tidak perlunya tidak lanjut yang dilakukan penulis demi tercapainya kesejahteraan klien

V.II Saran

a. Bagi ibu bayi :

Diharapkan pada setiap ibu yang memiliki bayi baru lahir agar senantiasa menjaga kehangatan suhu tubuh bayi untuk mencegah terjadinya syok akibat hipotermia. Diharapkan kepada ibu bayi agar sering memberikan ASI secara eksklusif, merawat tali pusat, mengganti popok / celana jika lembab atau basah, mempertahankan menjaga suhu tubuh bayi dengan membungkus dengan kain atau sarung kering dan bersih observasi eliminasi bayi. Diperlukan keterlibatan dari suami atau keluarga dalam perawatan untuk meningkatkan hubungan yang lebih erat antara ibu dan bayinya demi menambah pengetahuan dan bimbingan sebagai kelanjutan perawatan di rumah.

b. Bagi perawat

Sebagai tenaga kesehatan sangat berperan dalam menurunkan angka kematian bayi dengan memberikan perawatan untuk mencegah terjadinya komplikasi. Sebagai perawat diharapkan senantiasa berupaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan pelayanan kesehatan yang lebih profesional berdasarkan manajemen keperawatan sebagai pertanggung jawaban apabila ada gugatan. Kerja sama dan komunikasi yang baik antara petugas profesional lain (dokter, perawat) agar proses berjalan dengan mudah. Sebagai tenaga perawat yang profesional harus dapat memberikan dukungan, motivasi agar ibu senantiasa merawat bayinya dengan baik.